



## IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM MENCiptAKAN LULUSAN SIAP KERJA DI SMK NEGERI 10 LUWU

### *IMPLEMENTATION OF AN INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM IN CREATING WORK-READY GRADUATES AT STATE VOCATIONAL SCHOOL 10 LUWU*

Elpy<sup>1</sup>, Alimuddin<sup>2</sup>, Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [elvipi32@gmail.com](mailto:elvipi32@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [alimuddin@uinpalopo.ac.id](mailto:alimuddin@uinpalopo.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [firmaryahmpi@uinpalopo.ac.id](mailto:firmaryahmpi@uinpalopo.ac.id)

\*email koresponden: [elvipi32@gmail.com](mailto:elvipi32@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2416>

#### *Abstrack*

*This study aims to describe the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) in producing work-ready graduates at SMK Negeri 10 Luwu and identify the obstacles encountered in its implementation. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The research subjects included the principal, teachers, and students. The results indicate that the implementation of SPMI at SMK Negeri 10 Luwu has been systematically implemented through the PPEPP cycle (Mapping, Implementation, Evaluation, Control, and Standard Setting). Quality mapping is conducted periodically to identify achievements and needs for quality improvement. Program implementation is carried out through improving the quality of learning and collaborating with industry. Evaluations are conducted routinely to assess standard achievement, followed by control measures for improvement, and the establishment of new standards as a form of continuous quality improvement. This implementation contributes to graduates' work-readiness, characterized by competency in expertise, technical skills, practical abilities, and soft skills. However, obstacles encountered include limited infrastructure and uneven absorption of graduates into the workforce.*

**Keywords:** *SPMI, work-ready graduates, vocational school.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam menciptakan lulusan siap kerja di SMK Negeri 10 Luwu serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI di SMK Negeri 10 Luwu telah dilaksanakan secara sistematis melalui siklus PPEPP (Pemetaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Penetapan standar). Pemetaan mutu dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi capaian dan kebutuhan peningkatan kualitas. Pelaksanaan program dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kerja sama dengan dunia industri. Evaluasi dilakukan



secara rutin untuk menilai ketercapaian standar, diikuti pengendalian sebagai upaya perbaikan, serta penetapan standar baru sebagai bentuk peningkatan mutu berkelanjutan. Implementasi ini berkontribusi terhadap kesiapan kerja lulusan yang ditandai dengan kompetensi keahlian, keterampilan teknis, kemampuan praktik, dan soft skills. Namun, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana serta belum meratanya penyerapan lulusan di dunia kerja..

**Kata Kunci:** SPMI, lulusan siap kerja, SMK.

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan siap kerja sesuai kebutuhan dunia industri. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, yang berdampak pada tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan vokasi secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), yaitu sistem yang dirancang untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan melalui siklus berkelanjutan. SPMI mencakup lima tahapan utama yaitu pemetaan mutu, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan penetapan standar. Implementasi sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.<sup>2</sup>

SMK Negeri 10 Luwu telah menerapkan SPMI sebagai upaya meningkatkan kualitas lulusan. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi SPMI dalam menciptakan lulusan siap kerja.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam menciptakan lulusan siap kerja di SMK Negeri 10 Luwu. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap dokumen sekolah. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

---

<sup>1</sup> Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (2020).

<sup>2</sup> Sugiarti, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal* (2023).



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI di SMK Negeri 10 Luwu telah berjalan secara sistematis melalui siklus PPEPP. Pada tahap pemetaan mutu, sekolah secara rutin melakukan identifikasi terhadap capaian dan kekurangan, baik pada aspek input, proses, maupun output pendidikan. Pemetaan ini menjadi dasar dalam merancang program peningkatan mutu yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dunia industri.<sup>3</sup>

Pada tahap pelaksanaan, program penjaminan mutu dilaksanakan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, baik teori maupun praktik. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk memastikan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.<sup>4</sup>

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai ketercapaian standar mutu, baik dari segi hasil belajar siswa maupun kinerja guru. Evaluasi ini menjadi dasar dalam melakukan pengendalian, yaitu upaya perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan. Selanjutnya, sekolah menetapkan standar baru sebagai bentuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.<sup>5</sup>

Implementasi SPMI memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja lulusan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kompetensi keahlian siswa, keterampilan teknis yang relevan dengan industri, kemampuan praktik melalui pengalaman kerja lapangan, serta pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan etos kerja.<sup>6</sup>

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana praktik serta belum meratanya penyerapan lulusan di dunia kerja. Kendala ini menunjukkan bahwa implementasi SPMI perlu didukung oleh peningkatan fasilitas dan penguatan kemitraan dengan industri.

### 4. KESIMPULAN

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 10 Luwu telah dilaksanakan secara sistematis melalui siklus PPEPP yang meliputi pemetaan mutu, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan penetapan standar. Penerapan SPMI terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian, keterampilan teknis, kemampuan praktik, serta soft skills yang mendukung kesiapan kerja.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, terutama pada keterbatasan sarana prasarana dan belum optimalnya penyerapan lulusan di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan fasilitas pendidikan serta penguatan kerja sama dengan dunia industri guna mendukung keberhasilan implementasi SPMI secara optimal.

---

<sup>3</sup> Nadilla Wahyu Apriliani, Najwa Asyita Amalia, dan Mochamad Ilham Ramadhan, *Peran SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (2024).

<sup>4</sup> Dendi Agustian, Amelda Amarta, dan Siswo Wardoyo, *Tantangan Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan SMK di Dunia Industri* (2024).

<sup>5</sup> Sugiarti, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal* (2023).

<sup>6</sup> Mahmud Sahroni, *Transformasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (2023).



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Dendi, Amelda Amarta, dan Siswo Wardoyo. 2024. Tantangan Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan SMK di Dunia Industri.
- Apriliani, Nadilla Wahyu, Najwa Asyita Amalia, dan Mochamad Ilham Ramadhan. 2024. Peran SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Sahroni, Mahmud. 2023. Transformasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Sugiarti. 2023. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal.
- Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. 2020. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).